

SKRIPSI

**BENTUK NEGOSIASI DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI
MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Tradisi *Passolo* Pada Masyarakat Desa Bonto Baji
Kabupaten Bulukumba)**

**NUR FITRI RAMADHANI M
A021201123**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**BENTUK NEGOSIASI DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI
MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Tradisi *Passolo* Pada Masyarakat Desa Bonto Baji
Kabupaten Bulukumba)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

NUR FITRI RAMADHANI M

A021201123



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024
SKRIPSI**

SKRIPSI

**BENTUK NEGOSIASI DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI
MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Tradisi *Passolo* Pada Masyarakat Desa Bonto Baji
Kabupaten Bulukumba)**

disusun dan diajukan oleh

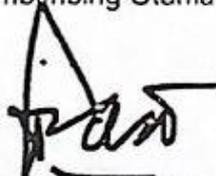
NUR FITRI RAMADHANI M

A021201123

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Januari 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa,

M.Si.,Ph.D.,CWM

NIP. 196204051987022001

Pembimbing Pendamping



Dr. Muh. Ismail, S.E.,M.Si.,CSF.,C.NNLP.,

CM.NNLP.,CMA

NIP. 196112101988111001

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



SW. BANDA, S.E.,M.BA., M.Phil.

NIP. 197705102006041003

SKRIPSI

BENTUK NEGOSIASI DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI MASYARAKAT

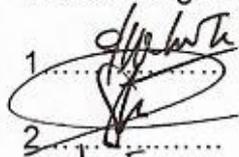
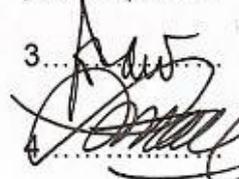
(Studi Kasus Tradisi *Passolo* Pada Masyarakat Desa Bonto Baji
Kabupaten Bulukumba)

Disusun dan diajukan oleh

NUR FITRI RAMADHANI M
A021201123

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Januari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Wahda S.E.,M.P.d.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM	Anggota	3. 
4.	Dr. Muhammad Ismail, S.E.,M.Si.,CSF.,C.NNLP.,CM.NNLP.,CMA	Anggota	4. 



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,


Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.
NIP. 197705102006041003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fitri Ramadhani M
NIM : A021201123
Departemen : Manajemen
Program Studi : Strata Satu S.1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

BENTUK NEGOISASI DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI MASYARAKAT

(Studi Kasus Tradisi *Passolo* Pada Masyarakat Desa Bonto Baji Kabupaten Bulukumba)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Nur Fitri Ramadhani M

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan saya waktu, Kesehatan, kemudahan, ketabahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul "TRADISI PASSOLO DAN DAMPAK BARGAINING DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat Desa Bonto Baji Kabupaten Bulukumba)" ini disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai macam bantuan moril ataupun materil dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan seluruh staf administrasi akademik mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E.,M.Si.,CIPM.CWM.,CRA.,CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan seluruh dosen serta tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap administrasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan seluruh dosen serta tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap administrasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Muhammad Ismail,

- S.E.,M.Si.,CSF.,C.NNLP.,CM.NNLP.,CMA selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti dari awal hingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Bapak Drs. Mase Ahmad M.M dan Ibu Hj. Siti Marwah Sallatu selaku orang tua penulis yang doa dan kasih sayangnya yang tidak pernah putus serta selalu mendidik peneliti hingga saat ini dan selamanya.
 6. Momo sebagai kucing penulis yang sangat penulis cintai yang setia menemani dan menghibur penulis.
 7. Kak Idris, Rizal, Diva dan Farhan teman – teman Tim Passolo yang telah berjuang di PIMNAS 36 dan Dosen pandamping Tim Passolo Icha Musywirah Hamka.
 8. Kak Icha, Kak Dade, Kak Upi, Kak Ami, Kak Yuyu, Kak Feby, Kak Imam serta Faiqah selaku keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
 9. Ibu Dra. Hj. Nursiah Sallatu, M.A dan Ibu Dr. Wahda S.E.,M.Pd.,M.Si yang telah banyak membantu menyusun dan pengurusan administrasi.
 10. Tenri, Anggi, Ranti, Ikrar, Wide, Atary, Utary, Asya, Nunu, Syasya, Fyah, Buna, Zabe, Dhila, Safa, Shofi, Pute yang telah memberikan penulis semangat dan bantuan dalam mengerjakan skripsi.
 11. Nikmud dan Geng Cendol yang telah memberikan dukungan serta motivasi.
 12. Keluarga Mujur Bapak Mursalin, Ibu Baya, Kak Pitti, Kak Kifli, Kak Firman, Kak Bisma, Kak Sadam, Daffa, Meli dan Cila yang telah memberikan dukungan.
 13. Ekowowits FC dan IMMAJ selaku organisasi yang penulis jalani selama masa perkuliahan yang telah menyemangati antar satu sama lain selama masa perkuliahan dan masa kepengurusan.

14. Keluarga besar Manajemen Angkatan 2020 dan segenap teman – teman perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.
15. Bapak Nasir selaku Kepala Desa Bonto Baji yang telah membantu dan memberikan izin peneliti untk melakukan penelitian.

Makassar, 20 Januari 2024



Nur Fitri Ramadhani M

ABSTRAK

BENTUK NEGOSIASI DALAM MEMPERTAHANKAN HARGA DIRI MASYARAKAT

**(Studi Kasus Tradisi *Passolo* Pada Masyarakat Desa Bonto Baji
Kabupaten Bulukumba)**

FORM OF NEGOTIATION IN MAINTAINING COMMUNITY SELF- ESTEEM

***(Case Study of the Passolo Tradition in the Community of Bonto Baji
Village, Bulukumba Regency)***

Nur Fitri Ramadhani M

Wahda

Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pergeseran nilai dan fungsi tradisi *passolo*, penentuan besaran pengembalian *passolo*, menganalisis sanksi, dampak dari tradisi *passolo* dan bentuk negoisasi. Seiring waktu, tradisi *Passolo* mengalami pergeseran baik secara nilai maupun praktikal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran nilai *passolo* dari pemberian sukarela menjadi kredit sosial untuk meringankan beban penyelenggara hajatan. Implikasi transformasi nilai *passolo* yaitu tergerusnya prinsip hidup tallasa kamase-mase sehingga tradisi *passolo* kini bermotif keuntungan dan simbol prestise. Penentuan pengembalian *passolo* ditentukan berdasarkan hubungan kekerabatan. *Passolo* wajib dikembalikan sehingga masyarakat yang tidak mengembalikan akan memperoleh sanksi sosial berupa stigma negatif. Untuk menghindari stigma maka sebagian masyarakat melakukan negoisasi untuk mengembalikan pemberian *passolo* untuk menjaga harga diri mereka. Pergeseran nilai tradisi *passolo* membawa dampak secara sosial dan ekonomi. Dampak meliputi konflik rumah tangga karena kesulitan mengembalikan *passolo* sehingga masyarakat terpaksa meminjam uang dan menjual aset demi mempertahankan harga diri, serta mendorong pernikahan anak usia dini.

Kata-kata kunci: *passolo*, kontrak relasional, kredit sosial, negoisasi.

ABSTRACT

FORM OF NEGOTIATION IN MAINTAINING COMMUNITY SELF-ESTEEM

(Case Study of the Passolo Tradition in the Community of Bonto Baji Village, Bulukumba Regency)

8

Nur Fitri Ramadhani M

Wahda

Andi Aswan

This research aims to look at the shift in the value and function of the passolo tradition, determine the amount of passolo returns, analyze sanctions, the impact of the passolo tradition and forms of negotiation. Over time, the Passolo tradition has experienced shifts both in value and practice. The results of this research indicate a shift in the value of passolo from voluntary giving to social credit to ease the burden on celebration organizers. The implication of the transformation of passolo values is the erosion of the tallasa kamase-mase principle of life so that the passolo tradition is now motivated by profit and a symbol of prestige. Determination of return of passolo is determined based on kinship relationships. Passolo must be returned so that people who do not return it will receive social sanctions in the form of negative stigma. To avoid stigma, some people negotiate to return their gift of passolo to maintain their self-esteem. The shift in the traditional value of passolo has social and economic impacts. Impacts include household conflicts due to difficulties in returning passolo so that people are forced to borrow money and sell assets to maintain self-esteem, as well as encouraging early child marriage.

Keywords: passolo, relational contract, social credit, negotiation.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	9
2.1.1. Tradisi <i>Passolo</i>	9
2.1.2. Konsep Negosiasi (<i>Bargaining</i>).....	9
2.2 Tinjauan Empirik	10
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	12
3.1 Kerangka Konseptual.....	12
BAB IV METODE PENELITIAN	13
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitan.....	13
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	13
4.3 Populasi dan Sampel	13
4.4 Teknik Pengumpulan Data	14
4.4.1. Observasi Partisipasi.....	14
4.4.2. Wawancara Mendalam.....	14
4.4.3. Objek Riset	15

4.5 Validasi Data	15
4.6 Teknik Analisis Data	16
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
5.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba	17
5.2 Pergeseran Nilai dan Fungsi pada Tradisi <i>Passolo</i>	25
5.3 Cara Penentuan Nilai Terhadap Pengembalian <i>Passolo</i>	29
5.4 Sanksi Sosial Bagi Masyarakat yang Tidak Membalas Pemberian <i>Passolo</i>	29
5.5 Dampak Tradisi <i>Passolo</i> Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	30
5.6 Bentuk Bargaining dalam melaksanakan tradisi <i>passolo</i> pada masyarakat Desa Bonto Baji	34
BAB VI PENUTUP	36
6.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran	36
6.3 Keterbatasan Peneliti.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi merupakan suatu bentuk kebudayaan yang dimaknai sebagai pengetahuan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama, diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi yaitu adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan (Haryanta, 2018). Tradisi sebagai bentuk penguatan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan leluhur (Widyastuti, 2011). Selain sebagai penguat hubungan, tradisi juga menetralkan segala bentuk perbedaan pemikiran oleh setiap masyarakat.

Tradisi lahir dari kebiasaan masyarakat melalui proses pemenuhan kebutuhan hidup, tingkah laku, pola hidup, kekerabatan, stratifikasi sosial dan sebagainya (Koentjaraningrat, 2016). Salah satu penduduk di Indonesia yang memiliki keanekaragaman tradisi yaitu masyarakat Sulawesi Selatan. Seperti tradisi *beri- memberi* adalah prinsip yang dipegang teguh dalam menciptakan keharmonisan sosial antar masyarakat. Masyarakat tidak mengenal ucapan terima kasih secara verbal (Hermansah, 2017). Mereka berterima kasih dengan membalas budi seperti membalas pemberian barang dan jasa. *Kanreang* dibalas dengan *kanreang* (makanan), *watakale* dibalas dengan *watakale* (tenaga) hingga

hal-hal yang menyangkut dengan ekonomi (Bone, 2016). Budaya seperti ini dikenal dengan istilah *sibali perri* (beri-memberi).

Tradisi beri-memberi di masyarakat Sulawesi Selatan dapat ditemukan diberbagai masyarakat adat seperti Bugis-Makassar, Toraja dan Suku Kajang. Bagimasyarakat Suku Kajang tradisi beri-memberi dikenal dengan istilah *passolo*. *Passolo* merupakan tradisi pemberian hadiah secara sukarela untuk meringankan beban penyelenggara acara dan membentuk rasa solidaritas antar masyarakat karena terdapat unsur positif yaitu tolong-menolong antar kerabat dengan kerabat lainnya (Aryhani, 2017). Dalam pelaksanaannya, pemilik acara akan mengundangtetangga, sanak keluarga baik yang dekat maupun yang jauh untuk menghadiri acara. Mereka akan berbondong-bondong menghadiri perhelatan acara dan membawa *passolo* sebagai bentuk sumbangan guna menguatkan solidaritas. Bentuk *passolo* yang diberikan bermacam- macam seperti beras, gula, dan uang. Jumlah nominal *passolo* pun beragam ada yang ratusan hingga jutaan rupiah (Sanjati, 2020).

Negosiasi (*Bargaining*) merupakan sebuah aktivitas dalam hal tawar-menawar atau dapat dikatakan sebagai konsep perundingan dalam rangka mencapai solusi terbaik yang bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tawar menawar ini. Hartman mengatakan bahwasanya negosiasi menjadi sebuah proses komunikasi antara dua belah pihak yang memiliki permasalahan yang sama dan saling berkompromi agar mencapai kesepakatan yang memuaskan bagi kedua belah pihak yang terlibat berdasarkan tujuan dan pandangan mereka masing-masing. Dapat dikatakan lebih sederhana, bahwa negosiasi dimaknai sebagai sebuah proses berkelanjutan dari kesepakatan antara dua belah pihak atau lebih dalam rangka untuk menghasilkan kepuasan bagi semua pihak yang

berkepentingan (Aulia Tazkiya, dkk 2021).

Proses negosiasi yang dimaksudkan dalam hal ini ialah konsep *passolo* di masyarakat Suku Kajang yaitu, memberi hadiah untuk menjalin hubungan sosial, menerima hadiah bermakna sebagai penerimaan ikatan sosial dan membalas dengan memberi hadiah dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan integritas sosial (Mauss, 1925). Kewajiban yang terjadi dalam pertukaran hadiah bersifat resiprokal sehingga nilai yang ada dalam hadiah secara umum membumbung. Makin mahal nilai hadiah, maka semakin bagus sebab pihak-pihak yang terlibat (memberi-menerima-membalas) sedang di pertukarkan.

Namun seiring perkembangan zaman, tradisi *passolo* yang lahir sebagai harmonisasi sosial ditengah-tengah masyarakat beralih keikhlasan dan sukarela ternyata tidak lagi atas dasar nilai-nilai ideal yang harusnya bernilai positif (Ramadhana, 2021). Tradisi *passolo* kini berorientasi pada teori kontrak relasional (relational contract). Teori kontrak relasional adalah hubungan sosial jangka panjang dengan melibatkan faktor sosio-emosional, seperti kepercayaan, keamanan dan loyalitas dimana semua pihak mengharapkan terjadi hubungan resiprokal (Nugroho, 2016). Seseorang yang memberikan *passolo* kini bersifat resiprokal negatif yang lebih berorientasi pada keuntungan pribadi. Resiprositas adalah proses terjadinya aksi dan reaksi yang mengharuskan ada balasan untuk pemberi dari penerima aksi dikemudian hari dengan nominal setara atau lebih. Menurut Syukur (2020) pihak yang telah menerima pemberian *passolo* merasa memiliki beban moral dan ekonomi sehingga berusaha untuk mengembalikan di kemudian hari.

Berdasarkan pra-riset, peneliti melakukan wawancara dengan

Kepala Desa Bonto Baji, Muhammad Nasir Halang menjelaskan bahwa pelaksanaan hajatan banyak dilakukan dibulan – bulan tertentu seperti setelah lebaran serta musim panen diawal dan diakhir tahun. Jumlah pelaksanaan hajatan pada bulan-bulan tertentu ini terjadi 10 – 15 hajatan selama 1 bulan. Tingginya intensitas pelaksanaan acara membuat masyarakat kerap mengeluh dan terbebani dengan banyaknya hajatan yang dilaksanakan di waktu bersamaan sehingga mereka harus mencari jalan keluar untuk memenuhi *passolo* agar terhindar dari sanksi sosial. Keterbatasan uang yang dimiliki memaksa masyarakat untuk berutang, menggadaikan barang atau menjual harta benda demi terlibat dalam kegiatan resiprositas ini (Syukur, 2020). Besarnya nominal *passolo* yang harus ditanggung oleh masyarakat Desa Bonto Baji hingga mencapai Rp500.000.000 menimbulkan berbagai macam konflik sosial seperti konflik dalam rumah tangga, konflik antar individu, menjadi bahan topik pembicaraan dikalangan masyarakat hingga meninggalkan perkampungan demi menghindari *passolo*. Permasalahan lainnya masyarakat Desa Bonto Baji menjadikan uang *passolo* sebagai solusi untuk menghasilkan uang secara cepat guna memenuhi pembiayaan, sehingga fungsi pelaksanaan acara tidak lagi atas dasar fungsional tetapi atas dasar uang.

Dari uraian permasalahan *passolo* yang terjadi dan semakin tidak terkontrol pada masyarakat Suku Kajang di Desa Bonto Baji tentu lebih mudah menimbulkan konflik sosial seperti disintegrasi sosial, permusuhan, kebencian, masyarakat akan semakin tertekan, menormalisasi nilai tradisi yang bergeser dari kondisi idealnya dan akan menghambat program *Sustainable Development Goals* Desa 2030 pada tujuan kesepuluh yaitu desa tanpa kesenjangan.

Masalah pada fenomena sosial diatas saling mempengaruhi.

Perubahan nominal *passolo* yang semakin tinggi dan memberatkan ternyata mengakibatkan pergeseran nilai-nilai serta menimbulkan bentuk negoisasi dalam pengembalian pemberian *passolo*. Sehingga memantik peneliti untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang menyebabkan tradisi *passolo* semakin tidak terkendali dengan mengidentifikasi pola pikir serta perilaku masyarakat yang kini telah menciptakan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan pada tradisi yang lahir dari bentuk solidaritas sosial. Kemudian, peneliti menggali mengenai bentuk negoisasi dan solusi pengendalian dampak dari *passolo* yang semakin ekstrim agar tradisi *passolo* tetap bernilai positif dan kembalipada kondisi idealnya sebagai bentuk penguatan solidaritas masyarakat. Sehingga peneliti menarik sebuah judul penelitian Bentuk Negoisasi Dalam Mempertahankan Harga Diri Masyarakat (Studi Kasus Tradisi *Passolo* pada Masyarakat Desa Bonto Baji Kabupaten Bulukumba) . Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan tradisi *passolo* yang menekan beban ekonomi masyarakat Desa Bonto Baji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tradisi *passolo* mengalami pergeseran nilai dan fungsi?
2. Bagaimana masyarakat melakukan penilaian terhadap pengembalian pemberian?
3. Menganalisis bentuk sanksi sosial yang diberikan kepada masyarakat yang tidak mengembalikan uang *passolo*?
4. Bagaimana dampak tradisi *passolo* yang nominalnya semakin tinggi

terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Bonto Baji?

5. Bagaimana bentuk negosiasi masyarakat Desa Bonto Baji dalam melakukan Tradisi *Passolo* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pergeseran nilai dan fungsi Tradisi *passolo* di Desa Bonto Baji.
2. Mengetahui cara masyarakat melakukan penilaian terhadap pengembalian pemberian *passolo*.
3. Untuk menganalisis bentuk sanksi sosial yang diberikan kepada masyarakat yang tidak mengembalikan uang *passolo*.
4. Mengetahui dampak tradisi *passolo* yang nominalnya semakin tinggi terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Bonto Baji.
5. Mengetahui bentuk negosiasi masyarakat Desa Bonto Baji dalam melakukan Tradisi *Passolo*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menyadarkan kembali masyarakat terkait pergeseran nilai-nilai, fungsi tradisi *passolo* dari kondisi idealnya serta melihat bentuk negosiasi yang terjadi pada masyarakat Desa Bonto Baji. Edukasi dampak negatif dari tradisi *passolo* yang nominalnya semakin tinggi terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah setempat dan tokoh adat terkait regulasi untuk mengontrol peningkatan

nominal *passolo* yang tidak terkendali di masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dilaporkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori - teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini dan melakukan analisis terhadap masalah pokok yang telah dikemukakan.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini menyajikan kerangka konseptual yang merupakan arah dan fokus penelitian secara efektif yang didasarkan pada hasil kajian teoritik, konsep dan hasil penelitian terdahulu tahapan penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian serta hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan dalam riset yang dijelaskan secara ringkas dalam skema kerangka.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu, jenis dan sumber data, teknik analisis data, validitas data dan rancangan jadwal penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian serta temuan – temuan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang terkait dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Tradisi *Passolo*

Passolo merupakan pemberian sumbangan berupa barang atau uang kepada pemilik hajatan untuk meringankan beban dan mempererat solidaritas (Aryhani, 2020). Menurut Mursali (2016) bahwa proses pertukaran *passolo* menjadi salah satu faktor utama yang mengikat individu. Kegiatan ini membentuk dampak positif yaitu tercipta kerukunan antar sesama. Namun seiring perkembangan zaman, prinsip *passolo* mulai mengalami pergerusan nilai-nilai kehidupan. Menurut Syukur (2020) bahwa sudah menjadi keharusan bagi seseorang untuk membalas pemberian *passolo* yang telah diterima agar tidak menjadi topik pembicaraan bagi masyarakat. Sedangkan menurut hasil penelitian Ramadhana (2021) bahwa *passolo* yang diberikan akan dicatat jumlah pemberian oleh pemilik hajatan.

2.1.2. Konsep Negosiasi (*Bargaining*)

Negosiasi berasal dari Bahasa Inggris "*negotiation*", yang secara umum diartikan sebagai proses tawar menawar dengan cara berunding dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak yang terlibat. Sedangkan menurut Stephen Robbins (2003) mendefinisikan negosiasi sebagai sebuah proses yang didalamnya terdapat dua pihak maupun lebih yang melakukan pertukaran barang maupun jasa dan berupaya untuk memperoleh kesepakatan dalam rangka meningkatkan kerja sama bagi aktor yang terlibat.

Jackman (2005) mendefinisikan negosiasi sebagai sebuah proses yang terjadi antara pihak-pihak yang awalnya memiliki pandangan yang berbeda, sehingga pada akhirnya mereka mencapai kesepakatan. Menurut (Angga, 2023) Negosiasi merupakan sebuah keterampilan dalam berkomunikasi yang bias akita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, secara sederhana negosiasi adalah sebuah kegiatan antar dua pihak atau lebih untuk mencapai sebuah kesepakatan. Berangkat dari hal tersebut maka bisa kita simpulkan bahwa negosiasi merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah kesepakatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan tujuan dari para aktor yang terlibat di dalam proses tersebut.

2.2 Tinjauan Empirik

1. Wiwi Sanjati (2017)

Melakukan penelitian mengenai “Persepsi masyarakat terhadap tradisi *doi passolo* pada acara adat *kalomba* di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”, dengan hasil adanya perubahan perwujudan budaya tradisi *doi passolo* pada acara adat *kalomba* pada masyarakat Desa Bonto Baji

2. Devia Aryhani (2020)

Melakukan penelitian mengenai “*Doi Passolo*” dengan hasil terdapat beberapa nilai filosofi yang terkandung dalam *Doi Passolo* dalam walimah pernikahan diantaranya tolong-menolong, sebagai ajang silaturahmi serta dapat mempererat persaudaraan dan hubungan sosial masyarakat.

3. Muhammad Ichwan, dkk (2021)

Melakukan penelitian mengenai “Adat *Ammatoa* Suku Kajang” dengan hasil dimana Pasang ri Kajang memiliki sebuah peranan yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan hutan dalam Kawasan Suku Kajang, serta peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter konservasi dalam lingkungan keluarga dengan mengajarkan Pasang kepada keturunan-keturunan mereka.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

